

## **Analisis Nilai Tambah Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan Desa Wonosroyo Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah**

N. L. Ramadhani<sup>1</sup>, H. Miftah<sup>1a</sup>, S. Masithoh<sup>1</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

Jl Tol Ciawi No. 1 Kontak Pos 35 Bogor 16720,

<sup>a</sup>Korespondensi: Himmatul Miftah, Telp: 08568049670 E-mail: [himmatul.miftah@unida.ac.id](mailto:himmatul.miftah@unida.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan Keripik Salak Pondoh di Kelompok Tani Bangun Suruhan dan nilai tambah menggunakan metode Hayami pada Keripik Salak Pondoh Organik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah 24 petani salak pondoh organik, 5 pedagang pengepul, 1 pengolah keripik salak pondoh organik, 2 pedagang pengecer. Pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik yang dilakukan oleh kelompok tani bangun suruhan yaitu pembersihan, pengirisan, pencucian, pembekuan, penggorengan, penirisan minyak dan pengemasan untuk usaha pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan bernilai tambah sedang 28,29%, yang dalam standar Metode Hayami memiliki nilai rasio berkisar antara 15-40%.

Kata kunci : *nilai tambah, metode Hayami, olahan salak, Bangun Suruhan*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the process of processing Pondoh Salak Chips in the Bangun Suruhan Farmer's Group and the added value using the Hayami method on Organic Pondoh Salak Chips. This research was conducted in March-June 2022. Data collection methods were carried out through observation and interviews. Respondents in this study were 24 organic salak pondoh farmers, 5 collectors traders, 1 organic pondoh salak chips processor, 2 retailers. The processing of Organic Pondoh Salak Chips carried out by the farmer groups of the Builder, namely cleaning, slicing, washing, freezing, frying, draining the oil and packaging for the business of processing Organic Pondoh Salak Chips in the Bangun Suruhan Farmer's Group has a medium added value of 28.29%, which is within the standard The Hayami method has a ratio value ranging from 15-40%.

Keywords: added value, Hayami method, processed salak, Bangun Suruhan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional karena menyangkut kebutuhan akan pangan, hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta jasa pertanian. Salah satu sub sektor yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani adalah subsektor hortikultura. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Kelompok Tani Bangun Suruhan mengolah salak pondoh organik menjadi Keripik Salak Pondoh Organik karena daya tahan Keripik Salak Pondoh Organik lebih awet dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan salak pondoh organik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui proses pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan dan
2. Mengetahui nilai tambah Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bngau Suruhan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Bangun Suruhan di Desa Wonosroyo Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah sebagai sentra penghasil salak pondoh organik dan

sebagai pengolah Keripik Salak Pondoh Organik. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive*. Menurut Arikunto (2007) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah data primer dan sekunder. Untuk menganalisis proses dilakukan dengan mengolah data kualitatif sedangkan untuk mengetahui nilai tambah data yang digunakan yaitu kuantitatif. Data kualitatif digunakan secara deskriptif sesuai dengan identifikasi proses pengolahan sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami (1987). Konsep yang mendukung dalam analisis nilai tambah menurut Hayami untuk subsistem pengolahan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor koversi, merupakan jumlah output yang dihasilkan satu-satunya input.
- b. Koefisien tenaga kerja langsung, menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input.
- c. Nilai output, menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input (Sudiyono *dalam* Marimin dan Nurul, 2011).

Kegiatan pengolahan salak pondoh organik BS (Bekas Sortir) menjadi Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan dapat dianalisis menggunakan metode Hayami. Adapun prosedur dalam proses perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
<b>Output, Input dan Harga</b>		
1.	Output (Kg)	A
2.	Bahan Baku (Kg)	B
3.	Tenaga Kerja (HOK)	C
4.	Faktor Konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$E = C/B$
6.	Harga Output (Rp/Kg)	F
<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>		
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I
10.	Nilai Output (Rp)	$J = D \times F$
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K = J - H - I$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$L = (K/J) \times 100\%$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	$N = (M/K) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan (Rp)	$O = K - M$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$P = (O/K) \times 100\%$
14.	Marjin (Rp)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$R = (M/Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	$S = (I/Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan Pengolah(%)	$T = (O/Q) \times 100\%$

Sumber: Data Primer, 2022

Pada perhitungan nilai tambah dapat diketahui kategori suatu agroindustri berdasarkan rasio nilai tambahnya yaitu termasuk kedalam kategori agroindustri bernilai tambah rendah, sedang atau tinggi. Kriteria nilai tambah menurut Hubeis dalam Apriadi (2003), yaitu kategori kriteria hasil yang nilai rasio <15% artinya nilai tambah rendah, jika nilai rasio berkisar antara 15-40% artinya nilai tambah sedang dan jika nilai rasio >40 artinya nilai rasio tinggi.

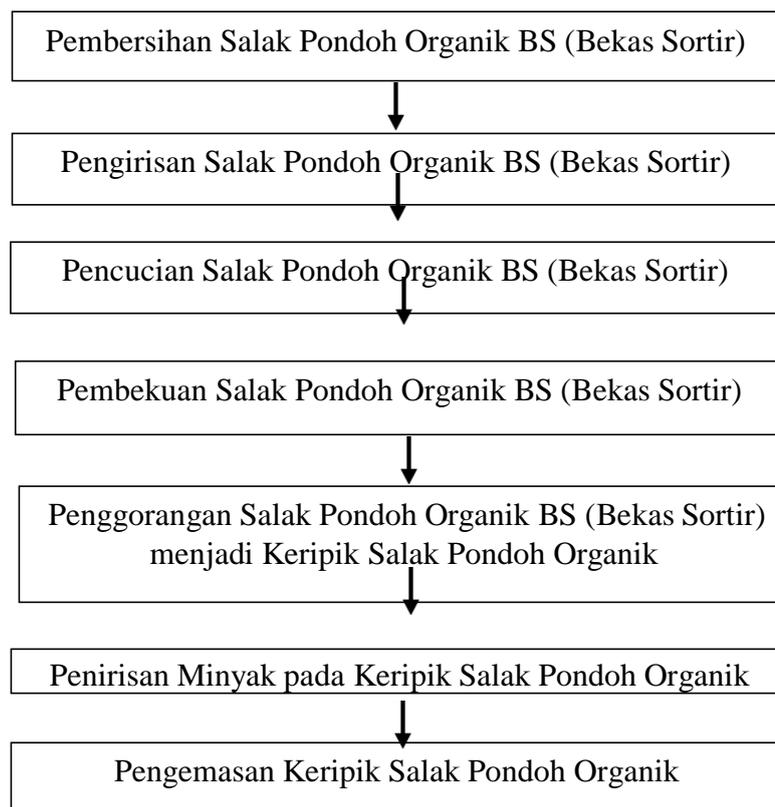
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Bangun Suruhan didirikan pada tahun 2016 oleh bapak Miskam pada awal dibentuknya Kelompok Tani Bangun Suruhan hanya beranggotakan 21 orang petani pada tahun 2022 terdapat 53 anggota Kelompok Tani

Bangun Suruhan.

### Proses pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik menggunakan Salak Pondoh Organik BS (Bekas Sortir) di Kelompok tani bangun suruhan.

Kelompok tani bangun suruhan mendapatkan salak pondoh organik langsung dari petani sebagai bahan baku olahan keripik salak pondoh organik. Salak yang digunakan merupakan salak yang sudah BS (Bekas Sortir) atau salak yang tidak diterima oleh pedagang pengepul. Salak yang sudah BS (Bekas Sortir) dalam 1 kg memiliki harga sebesar Rp. 1.000,0,-. Adapun proses pengolahan keripik salak pondoh organik dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Proses Pengolahan Salak Pondoh Organik BS (Bekas Sortir) Menjadi Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan, Tahun 2022

Pembelian bahan baku untuk proses pembuatan keripik salak pondoh organik cukup mudah untuk didapatkan. Aset-aset perusahaan seperti mesin maupun peralatan dalam proses produksi dimiliki oleh Kelompok Tani Bangun Suruhan yang didapatkan dari hibah pemerintah.

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan keripik salak pondoh organik dalam produksi (200 kg) sebagai berikut : mesin *vacum frying*, kulkas, mesin *sealer continuou*, *Spinner*/peniris minyak, krat, timbangan, pisau, baskom, serok, *standing pouch*, aluminium foil dan *sticker*. Bahan penolong yang digunakan adalah minyak kelapa untuk proses penggorengan salak pondoh organik menjadi keripik salak pondoh organik dalam 1 kali goreng membutuhkan salak pondoh 40 Kg dan membutuhkan minyak kelapa 1 Liter . Untuk penggorengan selama 1 bulan dilakukan 5 kali penggorengan dan membutuhkan salak podoh organik 200 kg membutuhkan minyak kelapa sebanyak 5 liter. Bahan bakar pengolahan salak pondoh organik BS (BekasSortir) menjadi keripik salak pondoh organik menggunakan bahan bakar berupa gas LPG ukuran 3 kg. Penggunaan gas LPG dalam satukali goreng membutuhkan 2 tabung gas LPG dalam 1 bulan melakukan pengolahan sebanyak 5 kali dan membutuhkan 10 gasLPG ukuran 3 kg.

Penggunaan bahan bakar gas LPG dinilai lebih simple dan mempercepat proses penggorengan keripik salak pondoh organik dan cara memperolehnya mudah dibandingkan dengan bahan bakar lainnya. Usaha pengolahan keripik salak pondoh organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan memiliki 9 tenaga kerja yang merupakan anggota Kelompok Tani Bangun Suruhan. Tidak ada perekrutan khusus, sebelum mereka melakukan pengolahan keripik salak pondoh organik ketua Kelompok Tani Bangun Suruhan.

Alat yang digunakan untuk

memasak keripiksalak menggunakan mesin *vacum frying* karena penggoreng tersebut lebih efektif dan mendapatkan hasil yang memberikan arahan terlebih dahulu mulai dari pengirisan dan cara menggunakan mesin *vacum*, mesin *sealer continuou*, *spinner* sampai pengemasan. Para pekerja mendapatkan upah harian yang dibayarkan 1 bulan sekali oleh ketua kelompok tani besaran upah yang dibayarkan dalam 1 kali produksi sebesar Rp. 15.000,00-

### **Analisis Nilai Tambah pada Usaha Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan**

Analisis nilai tambah pada penelitian ini diberikan pada bahan baku utama yaitu salak pondoh organik BS (Bekas Sortir) yang diolah menjadi Keripik Salak Pondoh Organik dalam bentuk kemasan dan 1 kg, sehingga dapat meningkatkan nilai jual buah salak pondoh organik BS (Bekas Sortir). Analisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami untuk mengetahui sejauh mana sumbangan input lain dan proses produksi bisa meningkat nilai tambah produk.

Komponen utama dalam perhitungan nilai tambah adalah bahan baku, *output*/produkyang dihasilkan, input tenaga kerja dan sumbangan input lain. Nilai tambah untuk produk Keripik Salak Pondoh Organik dihitung dalam satu bulan proses produksi pembuatan Keripik Salak Pondoh Organik dilakukan lima kali proses produksi. Bahan baku Salak Pondoh yang digunakan sebanyak 200 kg untuk membuat Keripik Salak Pondoh dan menghasilkan 20 kg. Keripik Salak Pondoh yang di jual dengan harga Rp 100.000,00-, ukuran 1 Kg.

Tabel 2 Perhitungan Nilai Tambah Keripik Salak Pondoh di Kelompok Tani Bangun Suruhan Selama 1 Bulan Menggunakan Bahan Baku Salak Pondoh Organik BS (Bekas Sortir) Sebanyak 200 Kg, Tahun 2022

No	Keterangan	Rumus	Nilai
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1	Output berupa keripik salak pondoh (Kg)	A	20,00
2	Input salak pondoh (kg)	B	200,00
3	Tenaga kerja (HOK/produksi)	C	18,13
4	Faktor konversi	$D=A/B$	0,1
5	Koefisien tenaga kerja	$E=C/B$	0,09
6	Harga Output (Rp/kg)	F	100.000,00
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	15.000,00
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	1.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I	5.094,38
10	Nilai Output (Rp)	$J=D \times F$	10.000,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K=J-H-I$	3.905,63
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$L=(K/J) \times 100\%$	39,06%
12	a. Pendapatan tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M=E \times G$	1.359,38
	b. Bagian tenaga kerja (%)	$N=(M/K) \times 100\%$	34,81%
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$O=K-M$	2.546,25
	b. Tingkat keuntungan (%)	$P=(O/K) \times 100\%$	65,19%
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>			
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q=J-H$	9.000,00
	a. Pendapatan tenaga Kerja (%)	$R=(M/Q) \times 100\%$	15,10%
	b. Sumbangan input lain (%)	$S=(I/Q) \times 100\%$	56,60%
	c. Keuntungan pengolah (%)	$T=(O/Q) \times 100\%$	28,29%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 20, diketahui bahwa hasil produksi/*output* untuk satu kali proses produksi Keripik Salak Pondoh Organik adalah sebesar 4 kg dengan penggunaan bahan baku/*input* rata-rata sebesar 40 kg dan dalam produksi sebanyak 1 bulan dengan proses produksi yang dilakukan 5 kali dalam 1 bulan rata-rata produksi yang dihasilkan 20 kg Keripik Salak Pondoh Organik dengan penggunaan bahan baku/*input* sebesar 200 kg salak pondoh organik BS (Bekas Sortir). Analisis nilai tambah merupakan pertambahan nilai pada suatu produk setelah dilakukan proses pengolahan lebih lanjut.

a. Output, Input dan Harga Bahan Baku Keripik Salak Pondoh Organik

Rata-rata penggunaan bahan baku berupa salak pondoh organik BS (Bekas Sortir) dalam proses pembuatan Keripik Salak Pondoh Organik pada Kelompok Tani Bangun Suruhan adalah 200 kg dalam proses produksi. Hasil proses produksi dari pengolahan rata-rata bahan baku per proses produksi adalah 20 kg berupa Keripik Salak Pondoh Organik.

Nilai faktor konversi yaitu perbandingan antara *output* dengan *input*. Nilai faktor konversi untuk produk salak pondoh organik BS (Bekas Sortir) jumlah output dibagi dengan input yang digunakan. Rata-rata faktor konversi sebesar 0,1. Nilai faktor konversi menunjukkan bahwa setiap

200 kg salak pondoh organik BS (Bekas Sortir) mampu menghasilkan 20 kg Keripik Salak Pondoh Organik. Rata-rata nilai koefisien tenaga kerja sebesar menunjukkan bahwa untuk mengolah 20 kg Keripik Salak Pondoh Organik diperlukan tenaga Kerja langsung sebanyak 18,13 HOK. Dari nilai koefisien tenaga kerja dapat dilihat apakah pengusaha sudah

efisien berproduksi atau belum. Semakin kecil nilai koefisien tenaga kerja maka semakin efisien pengusaha berproduksi.

b. Pendapatan dan Keuntungan

Besarnya pendapatan yang diterima oleh pengolah Keripik Salak Pondoh Organik yaitu Kelompok Tani Bangun Suruhan di peroleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan rata-rata upah tenaga kerja. Besarnya upah rata-rata upah tenaga kerja per proses produksi Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan adalah Rp.15.000,00-, Per orang. Jadi besarnya rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja langsung dari pengolah yaitu sebesar 1.359,38 dengan bagian tenaga kerja sebesar 34,81% dari nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh pengolah Keripik Salak Pondoh Organik dari proses pembuatan Keripik Salak Pondoh Organik adalah 2.256,25 per Kg atau 65,19% dari nilai tambah produk. Hasil perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari pengolah Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan adalah sebesar 3.905,63 per Kg dengan rasio sebesar 39,06%.

c. Balas Jasa Untuk Faktor Produksi

Balas jasa faktor produksi terdiri atas balas jasa untuk faktor produksi tenaga kerja, *input* lain dan tingkat keuntungan. Marjin merupakan selisih harga atau nilai produk dengan nilai input bahan baku. Marjin akan didistribusikan untuk imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan. Rata-rata marjin dari produksi Keripik Salak Pondoh Organik adalah Rp. 9.000,00-, Per Kg salak pondoh organik BS (Bekas Sortir), yang terdiri atas 15,10% pendapatan tenaga kerja,

56,60% sumbangan *input* lain dan 28,29% keuntungan untuk pengolah Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik yang dilakukan oleh kelompok tani bangun suruhan yaitu pembersihan, pengirisan, pencucian, pembekuan, penggorengan, penirisan minyak dan pengemasan. Bahan baku pendukung dalam pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik yaitu minyak dan bahan kemasan yaitu *standing pouch*, *aluminium foil* dan *sticker* untuk pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik menggunakan bahan bakar berupa gas LPG ukuran 3 Kg.
2. Usaha pengolahan Keripik Salak Pondoh Organik di Kelompok Tani Bangun Suruhan bernilai tambah sedang 28,29%, yang dalam standar Metode Hayami memiliki nilai rasio berkisar antara 15- 40%.

### Implikasi Kebijakan

1. Bagi petani penjualan salak pondoh yang dilakukan oleh petani masih kurang mendapatkan keuntungan dikarenakan petani sering menjual salak pondoh kepada pihak keluarga sehingga petani tidak bisa menolak harga yang ditawarkan oleh pihak keluarga. sebaiknya penjualan tidak hanya fokus kepada keluarga saja melainkan kepada siapa saja. Agar proses penjualan menjadi lebih dikenal orang, sehingga akan ada pemasok baru dalam membeli buah salak pondoh.
2. Bagi Pengolah proses pengolahan

Salak Pondoh masih belum melibatkan banyak anggota kelompok tani dan belum adanya penyuluhan pada proses pembuatan Produk Olahan Salak Pondoh menjadi Keripik salak dan proses penggunaan mesin. Sebaiknya Kelompok Tani Bangun Suruhan melakukan penyuluhan terdapat proses pengolahan Produk Olahan Salak Pondoh dan proses penggunaan mesin pengolahan kepada anggota kelompok tani yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arvianti, E. Y., Sasmito, C., & Setyowati, K. 2017. Analisis Teknologi Mesin Pengolah dan Nilai Tambah Keripik Salak Pondoh pada Kelompok Srikandi Kelurahan Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. 2(1):1-8.
- Aziz, A., Miftah, H., & Arsyad, A. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus pada Industri Kecil "SRIKANDI") di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*. 3(1):1-5.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Marooka, Y., Siregar, M. 1987.

*Agricultural Marketing and Processing In UplandJava. A Perpective From A Sunda Village.* CGPRT Center. Bogor.

Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.  
*AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.* 2(1):60-72.

Hidayatun, H., Roessali, W., & Ekowati, T. 2018. Analisis Potensi Pengembangan Komoditas Salak Pondoh (*Salacca edulis reinw*) diKecamatan

Miftah, H., Yoesdiarti, A., & Maulana, M. H.2018. Analisis Nilai Tambah Olahan Gula Aren di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gula Semut Aren (GSA). *Jurnal Agribisains.* 4(2):8-14

Badan Pusat Statistik. 2017. *Subsektor Hortikultura Indonesia 2017.* Jakarta: BadanPusat Statistik

Yusnawati, Y., Zeki, M. Z., Nadya, Y., Handayani, N., Sabardi, W., & Dewiyana, D. 2022. Rancangan Model Value Chain untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Umkm Kerupuk Mangrove di Kota Langsa. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1),33-41.

Putra, S. I., Istiqomah, I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. 2020. Analisis pendapatan dan nilai tambah industri pengolahan kopi: pendekatan metode Hayami. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 994-1005.